

**HORTIKULTURA LANSKAP: PENATAAN ULANG
TAMAN/ PAWON URIP DI DEPAN BALAI DESA
JATIMULYO, LUMAJANG**



Oleh:

AMALA TRI BHATARI YULIHARSON

NPM. 19025010113

SKEMA DESA TANGGUH BENCANA

Dosen Pembimbing:

RAMADHANI MAHENDRA K., SP., MP., M.Sc

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN MATA KULIAH KONVERSI KKN TEMATIK MBKM
“HORTIKULTURA LANSKAP”

Oleh :

Nama : Amala Tri Bhatari Yuliharson
NPM : 19025010113
Semester : VI (Enam)
Skema KKN : Desa Tangguh Bencana
Lokasi : Desa Jatimulyo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang

Menyetujui

Dosen Pembimbing



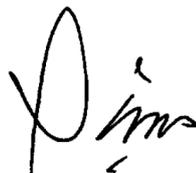
Ramadhani Mahendra K., SP., MP., M.Sc

NIP. 19930419 202012 1014

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

S1 Agroteknologi



Dr. Ir. Bakti Wisnu. W, MP

NIP. 19631005 198703 2001

DAFTAR ISI

Contents

I.	PENDAHULUAN	5
	1.1 Latar Belakang	5
	1.2 Rumusan Masalah	6
	1.3 Tujuan	6
	1.4 Kisi – Kisi Konversi.....	6
II.	ISI.....	7
	2.1 Lanskap	7
	2.1.1 Pengertian Lanskap	7
	2.1.2 Elemen-Elemen Lanskap	7
	2.1.3 Unsur-Unsur Desain Lanskap	9
	2.1.4 Prinsip-Prinsip Desain Lanskap	9
	2.2 Pengertian Hortikultura Lanskap	10
	2.3 Hortikultura Lanskap di Desa Jatimulyo.....	11
	2.4 Rancangan Desain Hortikultura Lanskap.....	14
III.	KESIMPULAN	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Lanskap Rumah Warga	11
Gambar 2. 2. Lanskap Monumen Pancasila di SDN Jatimulyo 1	12
Gambar 2. 3. Lanskap Jalanan Desa	13
Gambar 2. 4. Lahan Depan Balai Desa	14
Gambar 2. 5. Pengolahan Tanah dan Pembentukan Bedengan.....	15
Gambar 2. 6. Membersihkan Gulma dan Merapikan Tanaman Toga yang Lebat	16
Gambar 2. 7. Desain Penataan Pawon Urip	17
Gambar 2. 8. Pembibitan Tanaman Sawi dan Cabai.....	18
Gambar 2. 9. Penanaman Bibit di Lahan	18
Gambar 2. 10. Tata Peletakan Tanaman Hias di Depan Pawon Urip	20
Gambar 2. 11. Penanaman Tanaman Hias di Depan Pawon Urip	20
Gambar 2. 12. Penyiangan Gulma	21
Gambar 2. 13. Penyiraman.....	21
Gambar 2. 14. Perkembangan Pawon Urip Setelah 2 Bulan.....	21

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanskap merupakan suatu pemandangan lahan/ tapak dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia dengan elemen-elemen dalam lanskap menyatu secara alami dan harmonis dan dapat memperkuat karakter dari lanskap tersebut. Sebuah lanskap yang restoratif dapat mengurangi kelelahan fisik atau mental temporer yang disebabkan oleh kejenuhan pada kegiatan keseharian yang dilakukan terus-menerus (Tanuy & Wilianto, 2022)

Desa Jatimuyo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi KKN Tematik mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Kondisi wilayah Desa Jatimuyo sebagian besar lahan digunakan untuk sektor pertanian dengan beragam komoditas, mulai dari tanaman pangan, hortikultura hingga tanaman perkebunan. Berhektar – hektar lahan berisi tanaman dapat menjadi sarana mengurangi kelelahan fisik maupun mental, namun bagi para petani yang sudah menjadi kesehariannya untuk melihat tanaman-tanaman tersebut tentunya tanaman itu akan menjadi salah satu penyebab munculnya kejenuhan-kejenuhan yang dirasakan oleh petani.

Menurut Rachman dalam Tumbelaka (2011), arsitektur lanskap adalah seni perencanaan (planning) dan perancangan (design) serta pengaturan lahan penyusunan elemen alami maupun elemen buatan manusia melalui penggunaan gabungan antara ilmu pengetahuan dan budaya dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, sehingga pada akhirnya tercipta penyajian lingkungan yang fungsional dan estetis sehingga dapat memenuhi secara optimal kebutuhan jasmani dan rohani makhluk hidup di sekitarnya.

Pekarangan merupakan suatu kearifan lokal dan menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi solusi sebagai suatu lanskap yang dapat dirancang sehingga selain memiliki nilai estetis namun juga dapat bermanfaat bagi sang pemilik maupun orang yang melihatnya. Fungsi ekosistem pekarangan sangat mendukung terwujudnya konsep arsitektur

berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan (Irwan & Sarwadi, 2015) pemanfaatan pekarangan seringkali tidak optimal karena lebih mengarah kepada fungsi estetika dan tidak produktif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian lanskap secara umum?
2. Bagaimana elemen elemen pada lanskap?
3. Bagaimana unsur-unsur desain lanskap?
4. Bagaimana prinsip desain lanskap?
5. Apa pengertian hortikultura lanskap?
6. Bagaimana Hortikultura lanskap pada Desa Jatimulyo?

1.3 Tujuan

1. Mengerti pengertian dari lanskap secara umum.
2. Mengetahui elemen pada lanskap.
3. Mengetahui unsur-unsur desain lanskap
4. Mengetahui prinsip desain lanskap
5. Mengetahui pengertian hortikultura lanskap.
6. Mengerti hortikultura lanskap pada Desa Jatimulyo.

1.4 Kisi – Kisi Konversi

1. Membuat laporan tentang lanskap secara umum dan untuk hortikultura sec khusus, di wilayah KKN. Bahan laporan berasal dari kondisi lingkungan sekitar dan artikel/jurnal
2. Membuat video (durasi 2 menit) dengan tema (boleh pilih salah satu):
 - a. Potensi pengembangan tanaman hias di desa KKN untuk keperluan florikultura
 - b. Desa Wisata dan kaitannya dengan Hortikultura Lanskap
 - c. Rancangan Taman (outdoor atau indoor)
 - d. Kreativitas untuk meningkatkan nilai tambah tanaman hias

II. ISI

2.1 Lanskap

2.1.1 Pengertian Lanskap

Lanskap dalam KBBI diartikan sebagai tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam). Lanskap sering diartikan sebagai taman atau pertamanan. Lanskap juga dapat diartikan sebagai suatu bentang alam yang memiliki karakteristik tertentu dimana dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dan tiap karakter menyatu secara alami serta harmonis untuk memperkuat karakter lanskap tersebut.

2.1.2 Elemen-Elemen Lanskap

Elemen lanskap adalah segala sesuatu yang berwujud benda, suara, warna dan suasana yang merupakan pembentuk lanskap, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia (Rabbani dan Iswanto, 2020). Secara umum menurut Booth (1988) dalam Kaswanto (2014), elemen lanskap dikategorikan kedalam 6 elemen dasar yaitu Landform, Tanaman, Bangunan, Pavement, Site Structure, dan Water. Menurut Ashihara (1996) dalam Wahyuni dan Qomarun (2013), dalam perancangan taman/ lanskap perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu: (1) berdasarkan jenis dasar elemen; (2) berdasarkan kesan yang ditimbulkan; dan (3) berdasarkan kemungkinan perubahan.

Kategori pertama, elemen yang berdasarkan pada jenis dasarnya dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen alami (ciptaan Allah) dan elemen non-alami (buatan manusia). Sementara itu, untuk kategori kedua (berdasar kesan), elemen lanskap dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen lunak (soft material), seperti tanaman, air, satwa dan elemen keras (hard material), seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam dan lampu taman. Selanjutnya, berdasarkan kemungkinan perubahan, maka taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir, dan elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, serta elemen buatan manusia.

Menurut (Hakim, 2012) elemen atau material lansekap digolongkan menjadi dua jenis yaitu softscape dan hardscape. Softscape (elemen lunak) adalah istilah yang digunakan untuk unsur-unsur material yang berasal dari alam. Elemen softscape merupakan elemen yang dominan, terdiri dari tanaman atau pepohonan dan air. Tanaman tidak hanya mengandung nilai estetis saja, tetapi untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :

- (1) Kontrol pandangan (*visual control*) yaitu menahan silau yang berasal dari sinar matahari, lampu, pantulan sinar dari perkerasan, kontrol pandangan terhadap ruang luar, membatasi ruang, membentuk kesan privasi, menghalangi pandangan dari hal-hal yang tidak menyenangkan.
- (2) Pembatas Fisik (*physical barriers*) yaitu mengendalikan pergerakan manusia dan hewan, sebagai penghalang dan mengarahkan pergerakan manusia dan hewan.
- (3) Pengendali iklim (*climate control*) yaitu membantu menciptakan kenyamanan manusia yang berhubungan dengan suhu, radiasi sinar matahari, suara, aroma, mengendalikan kelembaban, serta menahan, menyerap dan mengalirkan angin.
- (4) Pencegah erosi (*erosion control*) dimana akar tanaman dapat mengikat tanah, menahan air hujan yang berlebihan.
- (5) Habitat hewan (*wildlife habitats*) yaitu membantu kelestarian hewan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung.
- (6) Nilai estetis (*aesthetic values*) yaitu menambah kualitas lingkungan, menciptakan pemandangan yang menarik, membantu meningkatkan kualitas lingkungan. Nilai estetis dapat diperoleh dari perpaduan antara : warna (batang, daun, dan bunga), bentuk (batang, percabangan, tajuk), tekstur, skala, dan komposisi tanaman.

Hardscape adalah unsur-unsur material buatan atau elemen selain vegetasi yang dimaksudkan adalah benda-benda pembentuk taman, terdiri dari bangunan, gazebo, kursi taman, kolam ikan, pagar, pergola, air mancur, lampu taman, batu, kayu, dan lain sebagainya. Hardscape berfungsi sebagai : 1. Penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika atau keindahan 2. Dapat membangkitkan

jiwa seni seseorang 3. Sebagai tempat untuk meningkatkan rasa nyaman, aman, dan nikmat 4. Menambah pengetahuan 5. Tempat rekreasi

2.1.3 Unsur-Unsur Desain Lanskap

Aspek yang perlu diperhatikan dalam desain lanskap yaitu fungsi dan estetika. Aspek fungsi memberikan penekanan pada kegunaan atau kemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu nilai keindahan visual. Unsur-unsur keindahan visual diperoleh melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Menurut (Hakim, 2012) setiap karya desain harus memenuhi kriteria unsur-unsur komposisi yang terdiri dari : 1). Garis – tanda aktual atau tersirat, jalan, massa atau tepi, di mana panjang dominan seperti border tanaman, sirkulasi, tanaman pengarah dan lain sebagainya; 2). Bentuk – massa bentuk, merupakan unsur yang memiliki variasi banyak yaitu, bentuk lingkaran, bola, piramida, heksagonal, dan lain sebagainya; 3). Tekstur – struktur dan kondisi permukaan bahan material (kasar, halus); 4). Kesan – derajat terang atau gelap warna tertentu; dan 5). Warna – menentukan psikologi ruang yang dirancang

2.1.4 Prinsip-Prinsip Desain Lanskap

Proses dalam menghasilkan suatu karya desain arsitektur lanskap haruslah dapat mengkombinasikan antara tapak dan ide kreatif seseorang dalam menyampaikan pesan khusus bagi pengguna tapak yang diterjemahkan ke dalam desain yang fungsional dan estetika. Pesan visual haruslah kreatif (asli, inovatif dan lancar), komunikatif, efisien dan efektif, sekaligus indah(estetis). Prinsip-prinsip desain membantu menentukan bagaimana menggunakan elemen desain. Prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau rekayasa bentuk. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah keseimbangan, irama dan pengulangan, penekanan, kesederhanaan, kontras, proporsi, ruang dan kesatuan (Hakim, 2012). Menurut Arifin (2006) dalam Wahyuni dan Qomarun (2013) Prinsip-prinsip dasar desain tentang pembuatan taman terdiri dari 4 macam, yaitu: (1) tema (unity); (2) gradasi; (3) kontras; dan (4) keseimbangan (balance).

Prinsip tema bertujuan untuk membentuk kesan menyatu (unity). Prinsip tema harus mampu memunculkan karakter, identitas atau kesan utama. Melalui

unity, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misalkan memiliki karakter sebagai taman bermain, taman rumah, taman formal dan taman tropis. Sementara itu, prinsip gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak, sehingga terkesan dinamis dan berirama.

Tabel 1. Matrik Prinsip Desain Lanskap (Arifin, 2006 dalam Wahyuni dan Qomarun, 2013)

Elemen Desain	Prinsip Desain			
	Tema	Gradasi	Kontras	Balance
Garis	Lengkung	Variasi Lengkung	Lurus, Geometrik	Balance, Proporsional
Bentuk	Bulat	Bulat Kecil – Besar	Segi-4, Geometrik	Balance, Proporsional
Warna	Hijau	Gradasi Hijau	Kuning-Merah	Balance, Proporsional
Tekstur	Halus	Sedang-Halus	Kasar	Balance, Proporsional

2.2 Pengertian Hortikultura Lanskap

Hortikultura lanskap merupakan sekumpulan ilmu pengetahuan yang mencakup desain, konstruksi, dan pemeliharaan yang dipadukan secara integratif penggunaan terhadap hamparan permukaan lahan agar dapat memberikan fungsi estetika, psikologis, ekologis, orologis maupun edukasi. Tanaman merupakan salah satu elemen taman yang biasa disebut dengan elemen lunak/ *softscape*. Tanaman yang digunakan dalam suatu lanskap menjalankan fungsinya baik secara ekologi maupun visual terhadap lanskap tersebut. Tanaman sebagai elemen lunak harus dapat berpadu secara harmonis dengan elemen keras agar tercipta lanskap yang indah, harmonis, selaras, serasi dan seimbang (Nurfaida dkk, 2016). Dalam mengatur penanaman tanaman dalam suatu lanskap perlu memperhatikan beberapa hal yaitu ekosistem tanaman, fungsi tanaman pada lanskap, serta prosedur/ tata cara pemilihan serta penyusunan tanaman dalam tapak suatu lanskap.

2.3 Hortikultura Lanskap di Desa Jatimulyo

Berikut ini adalah beberapa contoh hortikultura lanskap yang berada di Desa Jatimulyo:

1. Lanskap 1: Rumah Warga



Gambar 2. 1. Lanskap Rumah Warga

Lanskap 1 pada gambar diatas terdapat pada landform dataran rendah yaitu di Desa Jatimulyo, Lumajang dengan ketinggian 150 mdpl. Terdapat dua elemen penyusun pada lanskap diatas yaitu elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak yang terdapat pada tapak diatas adalah tanaman. Jenis-jenis tanaman penyusun yang terlihat adalah tanaman puring dan boxwood. Tanaman boxwood berfungsi sebagai pembatas lingkungan yaitu sebagai pagar yang membatasi antara jalanan desa dengan latar rumah sedangkan tanaman puring berfungsi untuk menambah nilai estetis pada latar dan pinggir jalanan desa. Apabila dinilai secara fungsinya, tanaman boxwood memang berfungsi dengan baik dan indah untuk digunakan sebagai pagar hidup namun secara nilai estetikanya, tanaman boxwood memiliki ukuran bentuk yang indah dan rapi serta memberikan kesan hidup pada rumah yang dipagarinya sedangkan tanaman puring kurang memberikan warna pada lanskap diatas karena kurangnya warna yang menyusun lanskap diatas yang mana bisa dilihat didominasi hanya dengan warna hijau. Elemen keras yang ada pada lanskap diatas adalah bangunan rumah. Bentuk atau tipe rumah pada gambar diatas termasuk khas di Desa Jatimulyo ini karena terdapat beberapa rumah dengan bentuk yang sama. Bentuk bangunan yng khas tersebut merupakan daya tarik suatu daya tarik tersendiri bagi lanskap tersebut karena dapat menarik perhatian yang melewatinya, terutama pendatang baru.

2. Lanskap 2: Monumen Pancasila di SDN Jatimulyo 1



Gambar 2. 2. Lanskap Monumen Pancasila di SDN Jatimulyo 1

Lanskap 2 diatas terletak pada landform yang sama dengan lanskap 1, lokasi tepatnya terdapat di SDN Jatimulyo 1. Elemen yang menyusun lanskap diatas terdapat dua macam yaitu elemen keras dan elemen lunak. Elemen keras pada lanskap diatas juga menjadi focal point yaitu monumen pancasila, dimana terdapat patung garuda pancasila beserta tulisan 5 sila pada pancasila beserta dengan lambang ditiap sila-nya. Sesuai dengan letaknya, yaitu di sekolah dasar, monumen pancasila mempunyai fungsi sebagai salah satu bentuk pengajaran atau pendidikan dini bagi siswa siswinya untuk dapat menerapkan nilai nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Secara estetikanya, monumen pancasila ini dapat dinilai cukup indah karena menyertakan warna-warna pada penulisan maupun lambang lambangnya. Selanjutnya adalah elemen lunak yaitu tanaman tanaman hias yang terdapat di depan monumen. Tanaman-tanaman tersebut disusun layaknya sebuah taman kecil yang mana memberikan kesan hidup bagi monumen pancasilanya sehingga antara elemen keras dan elemen lunaknya saling menyeimbangi.

3. Lanskap 3: Jalanan Desa



Gambar 2. 3. Lanskap Jalanan Desa

Lanskap 3 merupakan jalanan Desa Jatimulyo yang berada pada landform dataran rendah yaitu 150 mdpl. Pada lanskap diatas, elemen penyusunnya ialah elemen lunak dan elemen keras. Elemen keras ditunjukkan oleh jalanan desa yang sudah beraspal. Pada bagian pinggir jalan dapat dilihat terdapat elemen lunak yaitu tanaman. Mayoritas tanaman yang digunakan untuk menghias pinggiran jalanan desa ialah tanaman puring. Tanaman puring memang dikenal dengan bermacam macam jenis nya dan juga warna maupun corak pada daunnya yang berbeda-beda ditiap macam jenis tanaman puring. Selain itu kelebihan tanaman puring adalah tahan terhadap sinar matahari dan mudah dalam perawatannya. Dengan adanya tanaman puring ini memberikan kesan berwarna pada jalanan desa sehingga lebih cantik dan rapi. Selain memperindah jalanan, tanaman puring mempunyai kelebihan dalam menyerap timbal yang terdapat pada polusi atau emisi kendaraan sehingga sangat cocok ditanam di pinggiran jalan untuk tetap menjaga kualitas udara sekitar.

2.4 Rancangan Desain Hortikultura Lanskap

Perancangan suatu lanskap/taman di Desa Jatimulyo dilakukan mahasiswa KKN dalam program kerja penataan pawon urip yang dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan. Pawon urip sendiri memiliki artian pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19 dan menuju recovery pasca pandemi (Kominfo Lumajang, 2020). Pawon urip memiliki makna yang sama dengan sebuah taman namun lebih dominan tanaman yang digunakan adalah tanaman untuk keperluan dapur atau sumber pangan.

Kantor balai Desa Jatimulyo memiliki lahan kosong yang cukup luas dan terbengkalai di bagian depan atau latar kantor. Pembentukan pawon urip di kantor desa dilakukan dengan tujuan mengedukasi warga masyarakat Desa Jatimulyo untuk memanfaatkan lahan kosong di rumah mereka menjadi taman yang berisi tanaman untuk kebutuhan dapur agar terciptanya ketahanan pangan di tiap kepala rumah tangga.



Gambar 2. 4. Lahan Depan Balai Desa

Pemilihan lokasi di balai desa sendiri memiliki alasan karena balai desa merupakan tempat yang sering didatangi hampir semua kepala/ anggota keluarga untuk tujuan administrasi maupun tujuan lainnya sehingga dengan penataan pawon urip di balai desa dapat menarik perhatian para warga Desa Jatimulyo untuk sekedar melihat, bertanya maupun mencari informasi terkait alasan maupun fungsi penanaman tanaman kebutuhan dapur di latar depan balai desa.

Perencanaan penataan pawon urip sama halnya dengan penataan suatu lanskap atau taman dimana setiap elemen penyusunnya mampu menghadirkan kesan asri, nyaman dan indah. Sehingga pada penataannya perlu memperhatikan

dua elemen pada suatu lansekap yaitu elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). Menurut Wahyuni dan Qomarun (2013) Elemen lunak atau *softscape* adalah elemen pendukung yang biasanya merupakan vegetasi atau tanaman seperti pepohonan, perdu dan rerumputan dimana tanaman dalam penataan lansekap memiliki tiga fungsi utama: 1) fungsi arsitektural, yaitu pemanfaatan tanaman untuk membentuk bidang-bidang tegak terutama dalam membentuk ruang; 2) fungsi lingkungan, yaitu fungsi tanaman yang lebih ditekankan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan dari faktor-faktor gangguan lingkungan; dan 3) fungsi estetis tanaman, yaitu untuk memberikan nilai-nilai keindahan dalam mendukung kedua fungsi diatas. Sementara elemen keras atau *hardscape* adalah elemen tidak hidup dalam lansekap yang berfungsi sebagai unsur pendukung untuk meningkatkan kualitas lansekap tersebut sebagai contoh elemen keras dapat berupa meja taman, gazebo, lampu taman, kolam, bebatuan, kerikil dan lain-lain.

Pelaksanaan penataan pawon urip dimulai dengan membersihkan tanaman – tanaman liar (gulma) dengan menggunakan arit milik warga di sekitar balai desa. Setelah pembersihan gulma dilanjutkan pengolahan tanah untuk menggemburkan tanah yang telah padat karena lama terbengkalai dan tidak pernah disirami. Pengolahan tanah dilakukan dengan mencangkul tanah di lahan tersebut dan membentuk bedengan. Pembentukan beberapa bedengan untuk membedakan beberapa komoditas yang akan ditanam. Pada saat pengolahan lahan juga diberikan pupuk untuk mempersiapkan nutrisi sebelum dilakukan penanaman.



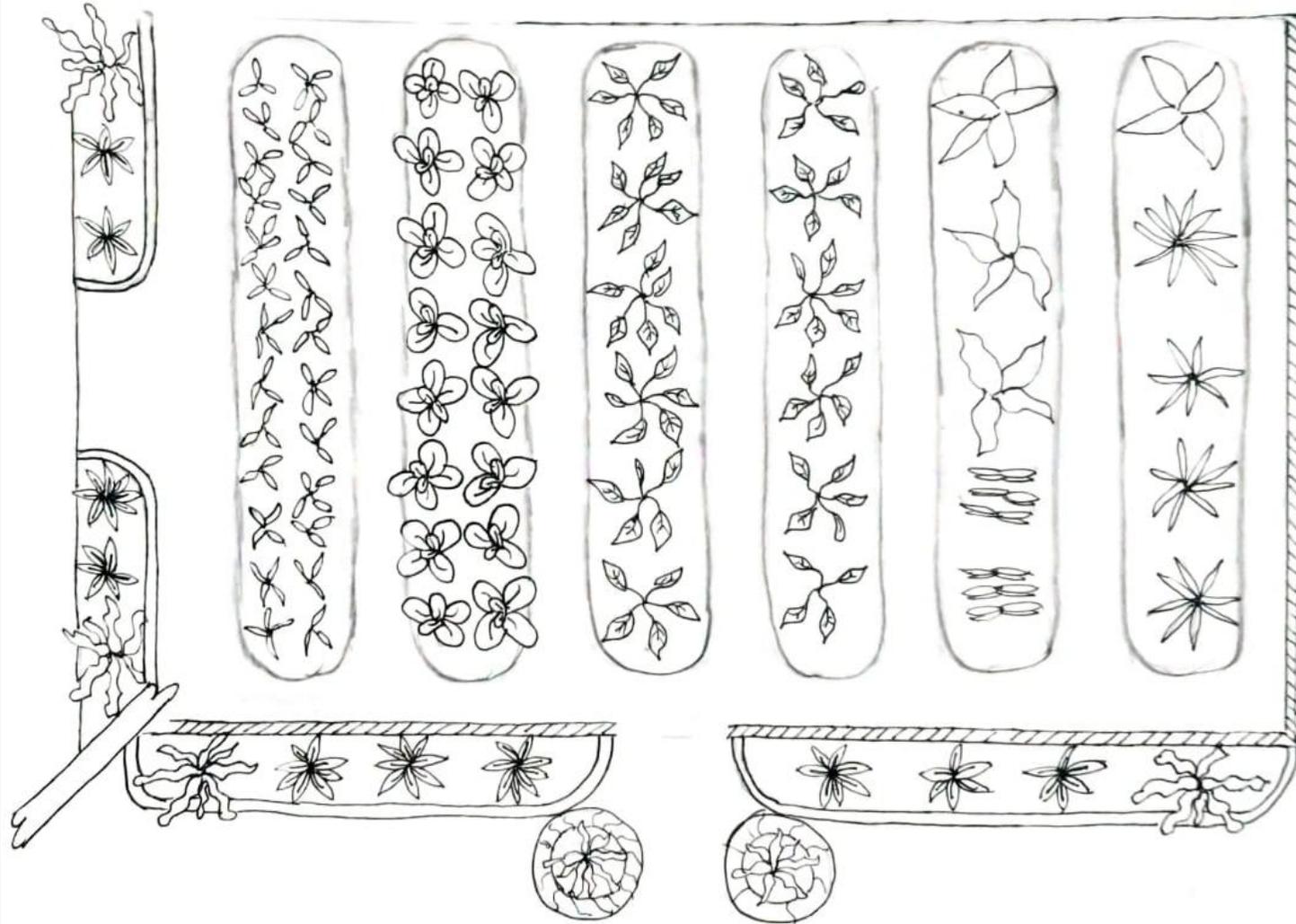
Gambar 2. 5. Pengolahan Tanah dan Pembentukan Bedengan



Gambar 2. 6. Membersihkan Gulma dan Merapikan Tanaman Toga yang Lebat

Tanaman yang akan di tanam di pawon urip terdiri dari beberapa komoditas. Komoditas pertama adalah tanaman kangkung. Tanaman kangkung merupakan salah satu tanaman sayuran yang terkenal murah dan mudah dalam proses budidayanya. Tanaman kangkung juga mudah tumbuh pada kondisi lahan yang cukup beragam. Komoditas yang kedua adalah tanaman sawi. Tanaman sawi merupakan komoditas sayuran yang juga cukup tinggi minatnya dimasyarakat untuk dikonsumsi. Tanaman sawi cocok ditanam baik didataran rendah maupun dataran tinggi sehingga penanaman di Desa Jatimulyo yang merupakan dataran rendah juga cocok dengan karakteristiknya. Dipilihnya dua komoditas diatas karena masa panennya yang relatif cepat dan sering dibutuhkan warga masyarakat terutama ibu-ibu untuk memasak lauk sehari-hari dan tidak membutuhkan biaya mahal dalam perawatannya maupun biaya bibitnya.

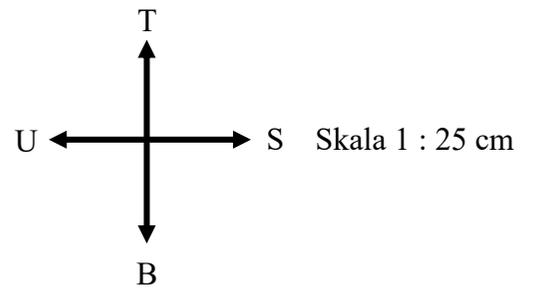
Komoditas selanjutnya yang dipilih adalah tanaman cabai. Dibandingkan dengan tanaman sayuran, tanaman cabai memiliki masa pertumbuhan menuju panen yang lebih lama yaitu sekitar tiga bulan. Namun pada saat umur tanaman telah mencapai masa panen, tanaman cabai dapat dipanen kapanpun dengan memetik sesuai yang dibutuhkan ibu-ibu setiap akan memasak. Sebelum penanaman di lahan pawon urip, terlebih dahulu melakukan pembelian benih di toko pertanian dengan memilih benih yang berkualitas atau bersertifikat.



Legenda

- = Kangkung
- = Kunyit
- = Sawi
- = Lengkuas
- = Cabai
- = Puring
- = Jahe
- = Pagar
- = Serai
- = Ban
- = Lili Paris
- = Papan Kayu

Desain Penataan Pawon Urip di Balai Desa



Amala Tri Bhatari Yuliharson

Desa Jatimulyo, Kecamatan Kunir,
Kabupaten Lumajang

Gambar 2. 7. Desain Penataan Pawon Urip

Penggunaan benih bersertifikat ini juga merupakan suatu edukasi kepada masyarakat dimana dengan penggunaan benih bersertifikat, mutu benih telah terjamin, pertumbuhan benih seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, ketika dilakukan pemindahan tanam tanaman dapat tumbuh lebih cepat dan tegar dan juga dapat panen dengan serempak (Idham, 2013). Hal tersebut merupakan langkah awal untuk mendapatkan produktivitas hasil yang maksimal. Selanjutnya benih terlebih dahulu dibibitkan pada media tanam yang lebih kecil seperti tray semai sebelum dilakukan penanaman di lahan selama 3 – 4 minggu sebelum dilakukan pindah tanam. Pembibitan dilakukan pada tanaman sawi dan cabai sedangkan kangkung langsung ditabur dilahan pada 1 minggu setelah persiapan lahan.

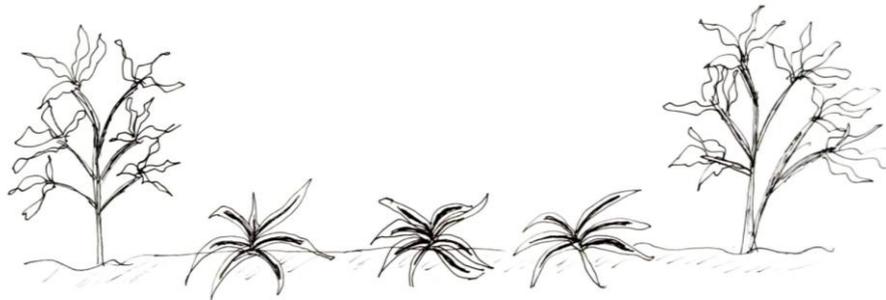


Gambar 2. 8. Pembibitan Tanaman Sawi dan Cabai



Gambar 2. 9. Penanaman Bibit di Lahan

Tanaman yang diletakkan pada pawon urip tidak hanya jenis sayuran saja namun juga terdapat tanaman hias dan beberapa tanaman toga yang sudah ada dari penanaman sebelumnya. Tanaman hias sendiri merupakan elemen *softscape* lansekap dengan fungsi menambah nilai estetis dari suatu lansekap. Jenis tanaman hias yang digunakan pada pawon urip ini adalah tanaman penutup tanah dan juga tanaman semak rendah. Tanaman penutup tanah yang digunakan adalah lili paris (*Chlorophytum comosum*). Peranan tanaman penutup tanah menurut Handayani (2000) adalah untuk membentuk pola bidang alas, dapat menghubungkan unsur-unsur dalam komposisi serta dapat menutup tanah yang tidak sesuai dengan rumput. Tanaman semak rendah yang digunakan adalah tanaman puring. Peranan tanaman semak rendah menurut Handayani (2000) adalah sebagai pembatas ruang dan sebagai unsur peralihan komposisi. Tanaman hias ditata berdasarkan ukurannya dimana tanaman semak rendah yang memiliki ukuran lebih tinggi dibanding tanaman penutup tanah diletakkan pada sisi ujung kanan dan kiri. Selanjutnya tanaman penutup tanah ditanam ditengah tengah antara tanaman semak rendah ujung kiri dan ujung kanan. Elemen keras atau *hardscape* yang menyusun pawon urip ini terdiri dari kolam ikan pagar, ban truk sebagai pot, kerikil yang media tanam tanaman hias, papan kayu slogan pawon urip dan paranet.



Gambar 2. 10. Tata Peletakan Tanaman Hias di Depan Pawon Urip



Gambar 2. 11. Penanaman Tanaman Hias di Depan Pawon Urip

Perawatan yang dilakukan untuk menjaga pawon urip tetap hidup, rapi dan bersih adlaha dengan melakukan penyiraman, pemupukan dan penyiangan gulma. Penyiraman sendiri dilakukan setiap hari pagi ataupun sore dengan menggunakan selang air. Pemupukan dilakukan pada waktu yang berbeda dan cara yang berbeda pada tiap komoditas. Pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK mutiara 16:16:16. Penyiangan gulma dilakukan sekitar 1 – 2 minggu setelah penyiangan sebelumnya.



Gambar 2. 12. Penyiangan Gulma



Gambar 2. 13. Penyiraman



Gambar 2. 14. Perkembangan Pawon Urip Setelah 2 Bulan

III. KESIMPULAN

Lanskap merupakan suatu bentang alam atau suatu lokasi yang didalamnya terdapat elemen lunak dan elemen keras yang saling berkesinambungan membentuk suatu ciri khas atau karakter pada lanskap tersebut. Dalam mendesain lanskap atau taman perlu memperhatikan unsur dan prinsip dalam desain lanskap. Pelaksanaan desain suatu lanskap dapat diwujudkan dalam program kerja penataan pawon urip di Desa Jatimulyo. Penataan hingga pemilihan tanaman diatur sesuai dengan tujuan dari kegiatan pawon uri ini sendiri. Pelaksanaan dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama antara mahasiswa dan warga desa Jatimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Idham. 2013. *Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2144-Full_Text.pdf Diakses tanggal 8 Juli 2022
- Irwan, S. N. R., & Sarwadi, A. (2015). Lanskap Pekarangan Produktif Di Permukiman Perkotaan Dalam Mewujudkan Lingkungan Binaan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, 1*(November), 1–11.
- Kaswanto. 2014. *Desain Lanskap*. Departemen Arsitektu Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://kaswanto.staff.ipb.ac.id/files/2014/12/MG-11-Desain-Lanskap-ARL200-2014.pdf> diakses tanggal 17 Juli 2022.
- Kominfo Lumajang. 2020. *Gebyar Pawon Urip*. PKK Kabupaten Lumajang. <https://pkk.lumajangkab.go.id/berita/detail/aW4%3D> . Diakses tanggal 8 Juli 2022
- Nurfaida, Mantja, K., Dachlan, A., dan Dariati, T. 2016. *Potensi Pengembangan Tanaman Lanskap Pada Kelompok Wirausaha Panaikang Di Kota Makassar*. *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol 2(1): 1-15.
- Rabbani, M. A. Dan Iswanto, Dhanoe. 2020. *Evaluasi Elemen Lanskap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif*. *Jurnal IMAJI* Vol 9(1): 111-120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/viewFile/1501/39> diakses tanggal 17 Juli 2022.
- Tanuy, R. A., & Wilianto, H. (2022). Penerapan Konsep Taman Sehat Pada Layout Taman Hotel Butik Resor di Kota Batu. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 36–44. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.38960>
- Tumbeleka, Stevanus. 2011. *Pengertian Dasar Arsitektur Lanskap*, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Wahyuni, Endang dan Qomarun. 2013. *Identifikasi lansekap elemen softscape dan hardscape pada tanaman balekambang solo*. *Jurnal Sinektika* Vol 13(2). <https://media.neliti.com/media/publications/221516-identifikasi-lansekap-elemen-softscape-d.pdf> Diakses tanggal 8 Juli 2022